

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Sempaja

Norma^{1*}, Ramdhany Ismahmudi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: norma.apha90@gmail.com

Diterima: 20/11/20

Revisi: 06/12/20

Diterbitkan: 06/12/22

Abstrak

Tujuan studi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia di puskesmas sempaja..

Metodologi : Desain yang di gunakan untuk penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 146 responden. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan pendidikan menggunakan data demografi. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Squer*.

Hasil : Berdasarkan data diperoleh pada saat penelitian dari 146 (100%) responden tingkat pendidikan terbanyak adalah kurang dengan 75 (51,4%). Pengetahuan terbanyak adalah kurang dengan 128 (87,7%). kunjungan lansia terbanyak adalah aktif dengan 85 (58,2%). Hasil uji Chi Squer menunjukkan pada tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia nilai p valeu 0.371<0,05 dan pada pengetahuan dengan kunjungan lansia nilai p valeu 0.00>0,05.

Manfaat : Hasil peneitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi adanya Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuandengan Kunjungan Lansia ke Ponsyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Sempaja.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the relationship between the level of education and knowledge with elderly visits to the elderly Posyandu at the Sempaja health center

Methodology : The design used for this research is descriptive correlational with a cross sectional approach with a sample size of 146 respondents. In collecting data, using a questionnaire of knowledge and education using demographic data. Data analysis using univariate and bivariate using the Chi Squer test

Results : Based on the data obtained at the time of the study from 146 (100%) respondents the highest level of education was less with 75 (51.4%). Most knowledge is less with 128 (87.7%). most elderly visits were active with 85 (58.2%). The results of the Chi Squer test showed that at the level of education with elderly visits, the paleu value was 0.371 <0.05 and the knowledge with elderly visits the value of pvaleu was 0.00> 0.05.

Applications : The results of this research can be used as information on the relationship between the level of education and knowledge with the visit of the elderly to the Elderly Ponsyandu in the Puskesmas Sempaja area.

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Kunjungan Lasia*

1. PENDAHULUAN

seseorang yang berusia 60 atau lebih atau yang sering disebut lansia adalah seseorang yang mengalami proses dimana terjadi penurunan secara perlahan kemampuan tubuh untuk melakukan perbaikan diri dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap penyakit atau infeksi serta memeperbaiki kerusakan yang diderita. (Constantinidas, 1994 dalam sunaryo, 2016). Populasi lansia di dunia mengalami peningkatan disetiap tahunnya, berdasarkan data Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) tentang Word Population Ageing, diperkirakan pada tahun 2015 terdapat 901 juta jiwa penduduk lanjut usia

di dunia. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat mencapai 2 miliar pada tahun 2050 ([data dari United Nations \(UN\), 2015 dalam bkkbn, 2019](#)). Menurut data BPS Usia harapan hidup di Indonesia ditahun 2005 (69,1) meningkat di tahun 2015 (70,1), dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun. Usia harapan hidup adalah suatu bentuk keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan ([Badan Pusat Statistik RI 2015](#)).

Berdasarkan data BPS Kalimantan Timur terjadi pelonjakan, dimana pada tahun 2014 jumlah lanjut usia tercatat sebesar 287.218 orang atau 8,57% dari jumlah penduduk Kalimantan Timur sebesar 3.351.432 jiwa ([Dinas Sosial KALTIM, 2017](#)). Dengan peningkatan populasi lansia yang terus-menerus, pemerintah membuat beberapa kebijakan dalam pelayanan kesehatan lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia dalam mencapai masa tua yang sejahtera. Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah yang muncul pada lansia yaitu program kesehatan yang meliputi kegiatan posyandu lansia dengan upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitative dan penyuluhan kesehatan. ([Sunaryo, 2016](#)). Posyandu Lansia merupakan salah satu program puskesmas yang dikelola untuk memudahkan lansia memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Namun untuk menjalankan program Posyandu lansia ini bukan menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab dari semua pihak termasuk kader (Depkes, 2012). Kegiatan posyandu lansia yang dijalankan dengan baik akan memberikan kemudahan pelayanan kesehatan dasar bagi lansia, sehingga kualitas hidup usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal ([Sulistiyorini, 2010](#)). Dari data Dinkes kota Samarinda tahun 2019 manunjukkan bahwa jumlah sasaran lansia pada tahun 2019 sebanyak 55.983 jiwa dengan 26 puskesmas dan 119 kader ([Dinkes kota Samarinda, 2019](#)). Dari studi pendahuluan pada tanggal 6 Mei 2019, jumlah Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda sebanyak 1.509 jiwa, terdapat 3 Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja yaitu Posyandu Lansia Pelangi, Posyandu Lansia Tulip, dan Posyandu Lansia Melati ([Puskesmas Sempaja Samarinda, 2019](#)).

Data tingkat kehadiran dari posyandu lansia pelangi dibulan januari 2019 sebanyak 14 lansia yang hadir, di bulan februari 2019 terdapat 18 lansia yang hadir , di bulan maret 2019 terdapat 38 lansia yang hadir, di bulan april 2019 terdapat 15 lansia yang hadir. Di posyandu tulip bulan Januari 2019 terdapat 18 lansia yang hadir, di bulan februari 2019 terdapat 17 lansia yang hadir, di bulan maret 2019 terdapat 16 lansia yang hadir, di bulan april 2019 terdapat 19 lansia yang hadir. Di posyandu melati bulan januari 2019 terdapat 34 lansia yang hadir, di bulan februari 2019 terdapat 27 lansia yang hadir, di bulan maret 2019 terdapat 23 lansia yang hadir, di bulan april 2019 terdapat 25 lansia yang hadir. Data diatas menunjukkan bahwa pada bulan Maret 2019 dan April 2019 terjadi penurunan kehadiran lansia yang dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lansia yang terdata di posyandu sebanyak 230 lansia yang terdaftar. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik Non Probability Sampling dengan menggunakan Purposive Sampling sebanyak 146 sample. Instruman dalam penelitian ini menggunakan data demografi untuk mengetahui tingktat pendidikan responden dan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yaitu kuesioner pengetahuan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah lansia yang terdaftar di posyandu, lansia yang berusia 60 tahun ke atas, lansia yang bersedia menjadi resonden penelitian. Kriteria eksklusi adalah lansia yang memiliki gangguan pendengaran, lansia yang memiliki penyakit berat, lansia yang memiliki gangguan kejiwaan, lansia yang mengalami pikun. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat izin penelitian dan responden menandatangani inform consent. Pengelolaan data terdiri dari editing, coding, entry data, cleaning, output dan analyzing. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja samarinda pada data dianalisis menggunakan uji Chi

Square dengan nilai p-value $0,371 > 0,05$ untuk tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja samarinda dan nilai p-value $0,000 < 0,05$ untuk pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja samarinda.

3. HASIL DANDISKUSI

Berikut akan disajikan hasil penelitian penelitian dari hubungan dukungan keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah puskesmas sempaja

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Item	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia		
	60-74 tahun (Elderly)	130	89
	75-90 tahun (Old)	16	11
	>90 tahun (Very Old)	0	0
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	101	69,2
	Laki-laki	45	30,8
3	Pekerjaan		
	Pensiun	15	10,3
	IRT	97	66,4
	Swasta	32	21,9
	PNS	2	1,4
4	Jarak Rumah		
	Dekat (<1KM)	146	100
	Jauh (>1KM)	0	0
5	Jumlah Kunjunganpertahun		
	Aktif (≥ 4 kali)	85	58,2
	Tidak aktif (<4 kali)	61	41,8

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 1](#) Hasil penelitian ini menunjukkan responden terbanyak berusia 60-74 tahun sebanyak 130 orang (89%), jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 101 orang (69,2%), pekerjaan terbanyak IRT sebanyak 97 (66,4%), jarak rumah ke posyandu seluruh responden dekat yaitu sebanyak 146 orang (100%), dan sebagian besar responden aktif mengunjungi posyandu lansia yaitu sebanyak 85 orang (58,2%).

3.2 Analisa Univariat

1. Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	71	48,6
Kurang	75	51,4

Berdasarkan [Tabel 2](#) diperoleh informasi responden pemberian dukungan keluarga terbanyak adalah kurang dengan 75orang (51,4%)

2. Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	12,3
Kurang	128	87,7

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi Pengetahuan terbanyak adalah kurang sebanyak 128 orang (87,7%)

3.3 Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan Lansia

Tabel 4 hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan kunjungan lansia

variabel	Partisipasi						Nilai P
	aktif		Tidak aktif		total		
	N	%	n	%	n	%	
Tingkat Pendidikan							
Tinggi	44	62,0	27	38,0	71	100	0,371
Rendah	41	54,7	34	45,3	75	100	

Dari Tabel 4 Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian dari responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan aktif berpartisipasi pada posyandu lansia 44 (62%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak aktif berpartisipasi pada posyandu lansia 34 (45,3%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p=0,371$, hal tersebut berarti $p>\alpha(0,05)$. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah Puskesmas Sempaja.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia

Tabel 5 hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia

Partisipasi							Nilai P
variabel	aktif		Tidak aktif		total		
	N	%	n	%	n	%	
pengetahuan							
baik	18	100	0	0	18	100	0,00
kurang	67	52,3	61	47,7	128	100	

Dari Tabel 5 Dari hasil penelitian ditemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan tidak aktif tidak memiliki jumlah partisipasi. Sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang dan aktif memiliki jumlah partisipasi 67 (52,3%). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p=0,00$. Hal tersebut berarti $p<\alpha(0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah Puskesmas Sempaja.

3.4 Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai hubungan dukungan keluarga dan pelayanan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah puskesmas sempaja

1. Analisa Univariat

a) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan 146 responden didapatkan data bahwa Tingkat pendidikan tinggi adalah 71 orang (48,6%) sedangkan tingkat pendidikan rendah sebanyak 75 orang (51,4%). Menurut teoritis Pendidikan adalah suatu proses timbal-balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan keluarga semesta. Pendidikan pula merupakan perkembangan yang terorganisasi dan

kelengkapan dari semua potensi manusia seperti moral, intelektual, jasmani (Ahmadi, 2016). Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang akan tetapi dari 146 responden, 75 responden dengan tingkat pendidikan rendah akan tetapi aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sedangkan tingkat pendidikan yang tinggi hanya 71 responden yang sadar akan pemanfaatan posyandu lansia, hal itu bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa dengan tingginya tingkatan pendidikan akan meningkatkan potensi seseorang untuk menyadari pemanfaatan posyandu lansia.

b) Pengetahuan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan 146 responden didapatkan data bahwa pengetahuan baik sebanyak 18 orang (12,3%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 128 orang (87,7%). Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut,. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, ataupun organisasi (Basuki, 2017).

Dari data tersebut peneliti berasumsi bahwa dengan kurangnya pengetahuan seseorang dapat mengurangi minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, pengetahuan merupakan faktor penting untuk membentuk perilaku seseorang. Serta dengan memiliki pengetahuan yang baik belum tentu hal tersebut dapat memotivasi lansia untuk mengunjungi posyandu lansia

c) Kunjungan Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 orang responden di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda di dapatkan data bahwa lansia dengan kunjungan aktif yaitu sebanyak 85 orang (58,2%) dan lansia dengan kunjungan tidak aktif sebanyak 61 orang (41,8%). Sebagian besar lansia yang tidak aktif dalam mengikuti kunjungan lansia memiliki hambatan atau masalah yang menyebabkan dirinya tidak dapat mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Adapun hambatan yang terjadi pada lansia seperti dikarenakan sedang sakit, tidak ada yang mengantar, ada juga yang ingin dirumah saja untuk menjaga cucunya, dan lansia yang kurang mengetahui manfaat akan pentingnya kegiatan di posyandu lansia.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dengan responden sebanyak 146 orang lansia di dapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kunjungan aktif sebanyak 5 orang (58,2%). Oleh karena itu dalam hal ini motivasi dan dukungan dari keluarga sangat penting bagi lansia untuk rutin dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia agar lansia dapat memeriksakan kesehatannya di posyandu lansia.

2. Analisa Bivariat

a) Tingkat Pendidikan dengan kunjungan lansia

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistic chi square hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia dengan p value $0,371 > 0,05$, sehingga H_0 diterima, sehingga dapat datakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Dengan kata lain semakin tinggi pendidikan maka pemanfaatan posyandu semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wiwit Desi Intarti dan Siti Nur Khoriah (2018), yang menjelaskan bahwa responden aktif terbanyak adalah kelompok lansia tidak sekolah atau SD sebanyak 51 responden (85%) sedangkan kelompok lansia SMA sebanyak 4 responden (8,33%) dimana kelompok lansia dengan tingkat pendidikan rendah lebih aktif dari pada kelompok lansia dengan tingkat pendidikan tinggi, serta mereka cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan misalnya puskesmas ataupun rumah sakit.

Dari data diatas peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Wilayah Puskesmas Sempaja. Dengan nilai p value $0,371 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Wilayah Puskesmas Sempaja.

b) Pengetahuan dengan kunjungan lansia

Berdasarkan dari hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia di posyandu lansia

dengan nilai p value $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Lansia yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (12,3%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 128 orang (87,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rigoan Malawat Dkk (2016), dimana peneliti menjelaskan bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik dan berminat terhadap pelayanan posyandu lansia sebanyak 100%, sedangkan dari 161 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang berminat terhadap pelayanan posyandu lansia sebanyak 0%. Dari hasil uji statistik adalah $p=0,00$, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat lansia terhadap pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas kairatu kabupaten seram bagian barat. Dari data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Sempaja. Dengan nilai p value $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Sempaja dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Responden yaitu usia 60-74 tahun merupakan karakteristik terbanyak di Posyandu lansia di wilayah puskesmas sempaja sebanyak 130 lansia (89%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 101 lansia (69,2%), dan karakteristik pekerjaan terbanyak yaitu IRT atau tidak bekerja sebanyak 97 lansia (66,4%). Variabel Penelitian. Tingkat pendidikan mayoritas adalah rendah sebanyak 75 orang (51,4%). Pengetahuan Lansia mayoritas adalah kurang sebanyak 128 orang (87,7%). Dari hasil data kunjungan lansia mayoritas adalah aktif sebanyak 85 lansia (58,2%).

Tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Sempaja dengan nilai $p=0.371 > 0.05$. Terdapat hubungan signifikan antara variabel Pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di puskesmas sempaja dengan nilai $p=0,00 < 0,05$

REFERENSI

Azizah, Lilik Ma'rifatul (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu

Badan Pusat statistik RI (2015). Data Peningkatan Usia Harapan Hidup Di Indonesia. Badan Pusat Statistik Ri.

<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/22/1517/angka-harapan-hidup-penduduk-beberapa-negara-tahun-1995-2015.html>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2019). Informasi Demografi. BKKBN.

https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/info_demo_vol_1_2019_jadi.pdf Cahyani Erny (2018). hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia. *Jurnal*

Darwis Khaerani (2014) . Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai Kertanegara Tahun 2014 .Skripsi.

Dewi, S. R. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Deepublish. Darmodjo dan Budi. (2011). Getriatri. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Depkes, (2012).

<http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu>

Dewi, S. R. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Deepublish.

Dinas Sosial Kalimantan Timur. (2017). Data Jumlah Penduduk Kalimantan Timur. Dinas Sosial Kalimantan Timur.

Dwi, A. C., & Dwi, H. S. (2016). Hubungan pengetahuan Tentang Posyandu Lansia dengan Motivasi Berkunjung ke Posyandu Lansia. Jurnal AKP Vol. 7 No. 2 , 16-17

Erny Cahyani (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia kelurahan sondakan purwosari surakarta. Skripsi

Handayani, D. E. (2012). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012 Dan Faktor Yang Berhubungan.

Hastuti, L., Setyo, N. W., & Sudiana, A. N. (2015). Hubungan Antar Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lansia untuk Datang ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pal Tiga Pontianak 2015. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan , 5.

Jumratun Tri Novianti (2018). faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi kota makassar. Skripsi
Kelana, K.D. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan, Jakarta : CV.Trans Info Media Kemenkes.2016. Situasi Lanjut Usia (lansia) di Indonesia. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan RI

Kresnawati, I., & Kartinah. (2010). Hubungan Dukungan keluarga dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia. Lansia Desa Gonila Kecamatan Kartasura. Skripsi , 144.

Kumalaningsih, S. (2012). Metodologi Penelitian Kupas Tuntas Cara Mencapai Tujuan. Malang: UB Press.

Mimik, R., & Endang (2013). Hubungan Antar Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Karya Tulis Ilmiah , 11.

Notoadmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta Notoadmodjo,S.2012. metodologi Penelitian Kesehatan (edisi ke 2). Jakarta. Rineka Cipta Notoadmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraha, N. A. (2016). Hubungan Antara Jarak dengan Kualitas Pelayanan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jatipuro Karanganyar. Artikel ilmiah , 3.

Nugroho H, (2014), Keperawatan Gerontik. Edisi 2 Penerbit buku Kedokteran.Jakarta.EGC Nograho, W. (2010). Keperawatan gerontik. Ed 2. EGC. Jakarta

Octaviani., V. R. (2012). Analisa Pelayanan Kesehatan pada Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) Lnjut Usia di RW IV Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukalilo Kota Surabaya. Skripsi, 3.

Permenkes. (2015). Penyelenggaraan Pelayanan Usia Lanjut di Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Pratiwi. E, Mumpuni Y (2017), Tetap Sehat Saat Lansia-Pencegahan dan Penanganan 45 Penyakit yang Sering Hinggap Di Usia Lanjut edisi 1 ; Yogyakarta

Septiana Wahyu (2017). faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas patihan kota madiun. Jurnal

Sugiyono, (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sulistiningsih. (2016). Hubungan Motivasi dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu Laralestari II Pada Lansia di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta. Skripsi , 5,6.

Sulistyorini C.I, Pebriyanti S, Proverawati A, (2010). Posyandu & Desa Siaga,Nuha Medika.

Sumirat, W. (2011). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia. AKP ,45.

Sunaryo, Wijayanti, R., Kuhu, M. M., Sumedi, T., Widayanti, E. D., Sukrillah, U. A., et al. (2015). Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanju Usia. UUD RI.
<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf>

Wibowo,A (2014). Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

World Health Organization (WHO 2015). Pembagian Lanjut Usia STEPwis Approach to Surveilana (STEPS) of NCD Facture. Geneva:WHO

Yuliani, Agustina, R., & Rahmawati, K. (2015). Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia dalam memanfaatkan Posyandu. DK. Vol.3/no.2 , 67.